



PELAKSANAAN PENDIDIKAN DEMOKRASI BERBASIS STUDI KASUS DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SMK NEGERI 4 SAMARINDA

Achmad Mansiz¹, Asnar², Jamil³, Moh. Bahzar⁴, Wingkolatin⁵, Endang Herliah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia

¹Email penulis koresponden: achmadmansiz24@gmail.com

Riwayat Artikel	Abstrak
Submitted: 02-05-2026 Accepted: 12-05-2026 Published: 16-05-2026	<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Demokrasi. Suatu projek pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan penyelesaian masalah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter wawasan, keterampilan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945. Metode dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan <i>problem based learning</i> mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis, rasional, growth mindset, komunikasi efektif, wawasan yang bertambah, toleransi, kerja sama dalam tim, tentunya sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 4 Samarinda menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan, khususnya nilai demokrasi. Kegiatan P5 berjalan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan.</p> <p>Kata kunci: P5, Pendidikan demokrasi, pancasila, kewarganegaraan, karakter</p>
Jurnal MADINASIKA diterbitkan oleh Fakultas Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka	<p>Abstract</p> <p><i>Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and Democracy. A project of project-based learning and problem-solving implementation aimed at developing the character of insight, skills of students in accordance with the values of Pancasila and the 1945 Constitution. The method of this research uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation data collection techniques, as well as data analysis techniques. The findings of this study indicate that project-based learning and problem-based learning are able to improve critical thinking skills, rationality, growth mindset, effective communication, increased insight, tolerance, teamwork, of course in accordance with Pancasila and the 1945 Constitution. The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMK Negeri 4 Samarinda is an effective means of instilling the values of Pancasila and citizenship, especially the value of democracy. P5 activities run in a planned, collaborative, and sustainable manner.</i></p> <p>Keywords: P5, Democracy education, Pancasila, citizenship, character</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek fundamental dalam pembangunan bangsa yang berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, serta memiliki kemampuan beradaptasi yang baik terhadap perubahan zaman (Khairiyah & Dewinda, 2022; Sudarma, 2022; Ikhtiarini & Yusuf, 2025). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana dalam transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan nilai moral pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pembentukan karakter menjadi tujuan utama yang harus dicapai melalui sistem pendidikan yang terencana dan berkelanjutan (Kamaludin et al., 2024). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945

yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu cepat, tantangan pendidikan semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik saja, tetapi juga harus memiliki karakter yang baik, keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), serta berfikir kritis, rasional, dan *growth mindset* yang tentunya sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Madinah et al., 2024; Sholeha et al., 2024). Namun pada kenyataannya, perkembangan teknologi dan perubahan sosial seringkali menjadi penyebab terjadinya penurunan nilai-nilai sosial seperti semangat belajar membaca buku, kerja sama, toleransi, bermusyawarah, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dikalangan peserta didik. Fenomena seperti ini perlu diatasi melalui sistem pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter dan wawasan peserta didik.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui kebijakan Kurikulum Merdeka menghadirkan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dirancang sebagai pembelajaran berbasis proyek dan penyelesaian masalah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 menekankan pada pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif melalui kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik didalam memecahkan permasalahan dilingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan proyek, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, rasional, *growth mindset*, kreativitas, kerja sama, dan bertanggung jawab.

Salah satu nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia adalah demokrasi. Demokrasi merupakan nilai budaya yang telah mengakar kuat didalam kehidupan masyarakat Indonesia sebagai bentuk menjaga persatuan, solidaritas, dan bermusyawarah. Nilai ini mencerminkan semangat kebersamaan dalam menyelesaikan permasalahan secara kolektif. Dalam konteks pendidikan, penanaman nilai demokrasi menjadi sangat penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif tetapi aktif dalam pembelajaran, toleransi, berfikir kritis, dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam pendidikan demokrasi tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran teoritis saja, tetapi dipraktikkan langsung didalam kehidupan sehari-hari. Dengan, pembelajaran berbasis proyek menjadi pendekatan yang tepat dalam menanamkan nilai tersebut. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dilibatkan secara aktif didalam kegiatan kelompok yang menuntut kerja sama, komunikasi, serta bertanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengalami secara langsung proses kolaborasi dan pembagian peran dalam kelompok.

Selain itu, keberhasilan implementasi P5 sangat dipengaruhi oleh peran sekolah dan guru dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna. Sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung pelaksanaan program P5 secara optimal. Dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program tersebut (Kamaludin, 2023).

Dalam praktiknya, implementasi P5 disekolah menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep P5, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta perbedaan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai berbagai penerapan P5 dalam menanamkan nilai demokrasi pada peserta didik serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 4 Samarinda, sekolah telah melaksanakan program P5 melalui berbagai pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kerja kelompok, diskusi, serta kegiatan sosial. Namun efektivitas pelaksanaan program tersebut dalam menanamkan nilai demokrasi masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan P5 dalam menanamkan nilai demokrasi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaannya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam implementasi P5 sebagai upaya membentuk peserta didik yang berkarakter, demokratis, toleransi, sert mampu bekerja sama dalam berkehidupan sosial dimasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan demokrasi berbasis studi kasus didalam pembelajaran PPKn dikelas di SMK Negeri 4 Samarinda. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena sosial dan proses pembelajaran yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Penelitian ini berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian melalui pengumpulan data secara langsung dilapangan.

Subjek penelitian meliputi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik kelas 11 AKL 1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan P5, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari informan terkait program dan demokrasi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, laporan sekolah, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitasan dan reliabilitas data yang diperoleh. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai penerapan P5 disekolah SMK Negeri 4 Samarinda, dan pelaksanaan demokrasi disekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas pada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik pada SMK Negeri 4 Samarinda, dalam pelaksanaan demokrasi dikegiatan pembelajaran diawali dengan tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, penentuan tema kegiatan, serta pembentukan tim fasilitator. Tema disesuaikan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi demokrasi.

Guru menyusun kegiatan pembelajaran berbasis *problem based learning*, dan proyek, yang menekankan pada kerja kelompok, keaktifan peserta didik, pembagian peran, serta penyelesaian masalah secara kolaboratif. Dalam tahap ini, guru juga merancang indikator pencapaian sikap demokrasi, seperti keaktifan peserta didik, guru juga bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan kepedulian kepada seluruh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 4 Samarinda telah dilaksanakan secara terencana melalui pembelajaran berbasis proyek yang menekankan nilai kerja sama, tanggung jawab, partisipasi aktif peserta didik. Pelaksanaan kegiatan P5 dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan, presentasi hasil proyek, serta evaluasi diakhir kegiatan.

Pada tahap perencanaan, guru bersama peserta didik menyusun kegiatan proyek yang berkaitan dengan tema tertentu sesuai dengan profil pelajar pancasila. Peserta didik dibagi didalam kelompok kerja untuk mendorong terjadinya interaksi sosial dan kerja sama antar anggota kelompok. Dalam tahap ini, peserta didik dilatih untuk mampu bekerja sama dalam tim, menentukan tujuan kegiatan, membagi tugas, serta merancang strategi pelaksanaan proyek.

Pada tahap pelaksanaan, peserta didik melaksanakan kegiatan proyek secara kolaboratif. Setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Proses kerja kelompok menunjukkan adanya interaksi sosial yang positif, seperti saling membantu, berdiskusi, dan bertukar pendapat. Nilai demokrasi terlihat dari sikap peserta didik yang bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan proyek.

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Mereka berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan peran masing-masing serta

membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Sikap saling membantu dan kepedulian terhadap anggota kelompok menjadi indikator bahwa nilai demokrasi mulai tertanam dalam diri peserta didik.

Pada tahap presentasi hasil proyek, peserta didik memaparkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan didepan guru dan teman-teman. Kegiatan ini melatih kemampuan komunikasi efektif, berfikir kritis, rasional, growth mindset, kerja sama, tanggung jawab kelompok terhadap hasil kerja yang telah dilakukan. Peserta didik juga belajar menghargai pendapat orang lain, berfikir terbuka atau open minded terhadap kritik dan saran untuk perbaikan hasil proyek.

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh guru untuk menilai proses dan hasil pelaksanaan proyek. Guru memberikan umpan balik terhadap kinerja kelompok terhadap peserta didik yang berpartisipasi aktif didalam pembelajaran dan memberikan saran motivasi kepada peserta didik yang belum aktif didalam proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada proses kerja sama dan partisipasi peserta didik dalam kelompok, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kedepannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung dalam penerapan P5 dan demokrasi, antara lain dukungan kebijakan sekolah, komitmen guru dalam melaksanakan program, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program melalui penyediaan fasilitas pembelajaran serta jadwal kegiatan proyek.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala atau hambatan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, partisipasi peserta didik, peserta didik yang masih bermain-main, keterbatasan pemahaman peserta didik mengenai pelaksanaan demokrasi didalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kelas. Hal ini memerlukan bimbingan, arahan, serta edukasi dari guru.

Secara keseluruhan, penerapan P5 dan demokrasi disekolah tersebut mampu meningkatkan sikap kerja sama, keaktifan peserta didik, berfikir kritis, rasional, growth mindset, toleransi, tanggung jawab yang tentunya sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Program ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membantu peserta didik memahami pentingnya nilai demokrasi dan dilaksanakan didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pelaksanaan dalam Menanamkan Nilai Demokrasi

Pelaksanaan P5 dan kegiatan pembelajaran dikelas dilakukan melalui kegiatan berbasis proyek dan *problem based learning* pembelajaran aktif seperti kelompok yang menuntut interkasi dan sikap kerja sama antar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, proses pelaksanaan meliputi beberapa tahapan:

1. Pembentukan Kelompok dan Pembagian Tugas

Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil secara heterogen. Setiap kelompok diberikan tugas tertentu yang harus diselesaikan secara bersama. Pembagian tugas dilakukan melalui musyawarah kelompok, sehingga peserta didik belajar menghargai pendapat, dan mengambil keputusan bersama.

2. Proses Kerja Kelompok

Selama kegiatan proyek berlangsung, peserta didik menunjukkan berbagai bentuk perilaku demokrasi, antara lain:

- a. Saling membantu dalam menyelesaikan tugas
- b. Berbagi informasi dan ide
- c. Mendukung anggota kelompok yang mengalami kesulitan
- d. Bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama

Interaksi antar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerja sama dan tanggung jawab dalam diri peserta didik.

3. Presentasi dan Evaluasi Hasil Pembelajaran

Setelah proyek selesai, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan komunikasi, tetapi juga membutuhkan rasa tanggung jawab setiap individu, berfikir kritis, rasional, growth mindset, dan semangat belajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih mudah memahami pentingnya kerja sama, aktif didalam proses pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mereka, melalui kegiatan praktik langsung dibandingkan pembelajaran teoritis.



Gambar 1 Presentasi atau diskusi kelompok

Bentuk Internalisasi Nilai Demokrasi pada Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai demokrasi terinternalisasi melalui beberapa aspek perilaku peserta didik, yaitu:

1. Kerja sama dan keaktifan, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kerja sama kelompok.
2. Tanggung jawab, peserta didik bertanggung jawab pada dirinya untuk semangat belajar menuntut ilmu, membentuk karakter, serta menyelesaikan tugas.
3. Kepedulian sosial dan toleransi, peserta didik saling membantu teman yang kesulitan, dan menerapkan sikap toleransi dalam berinteraksi sosial.
4. Etika dan adab, peserta didik menyampaikan ide gagasannya dengan mengutamakan adab dan etika yang baik begitupun ketika mereka berperilaku.

Perubahan sikap ini terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran aktif kelompok dan kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran

Faktor pendukung Pelaksanaan P5 dan Demokrasi

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan P5 dan Demokrasi antara lain:

1. Dukungan dari sekolah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka
2. Kompetensi dan komitmen guru dalam membimbing peserta didik
3. Lingkungan belajar yang kondusif
4. Antusiasme dan partisipasi peserta didik

Faktor-faktor tersebut mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mendorong kepada pembentukan karakter pancasila pada peserta didik khususnya pada pelaksanaan demokrasi.

Faktor Penghambat Pelaksanaan P5 dan Demokrasi

Adapun faktor penghambat atau kendala yang ditemukan meliputi:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik yang masih kurang mengenai demokrasi didalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.
2. Masih terdapat peserta didik yang kurang berpartisipasi didalam pembelajaran.
3. Peserta didik yang masih bermain-main pada kegiatan pembelajaran
4. Masih terdapat peserta didik yang kurang minat membaca.

Hambatan tersebut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan dan memerlukan solusi, strategi, dan penanganan yang tepat.

Upaya Mengatasi Kendala

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemukan meliputi:

1. Guru memberikan edukasi, bimbingan, arahan untuk memperdalam wawasannya dalam hal demokrasi pancasila.
2. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar percaya diri dalam menyampaikan ide gagasannya baik bertanya maupun menjawab.
3. Guru memberikan teguran kepada peserta didik yang bermain-main dikelas, dan mengelola kelas agar kembali kondusif.
4. Guru memberikan arahan kepada peserta didik agar membentuk habit positif yaitu membaca buku setiap hari selama 5 menit atau lebih yang dilakukan secara konsisten dan disiplin.

Solusi ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan demokrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 4 Samarinda memiliki peran penting dalam menanamkan nilai demokrasi pada peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek dan *problem based learning*, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk bekerja sama, aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam penyelesaian tugas, sehingga nilai gotong royong tidak hanya dipahami secara teoritis saja tetapi dipraktikan didalam kehidupan nyata.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis, rasional, *growth mindset*, komunikasi efektif, wawasan yang bertambah, toleransi, kerja sama dalam tim, tentunya sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Peserta didik menambah wawasannya dan mengasah keterampilan kewarganegaraannya dalam pengalaman belajar nyata di sekolah.

Selain itu, keberhasilan penerapan P5 dan Demokrasi dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dapat membimbing, mengarahkan peserta didik agar dapat aktif berpartisipasi didalam pembelajaran dikelas. Guru berperan dalam pembentukan karakter peserta didik yang mencerminkan karakteristik Pancasila.

Dukungan kebijakan sekolah juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan program pembelajaran (Rangkuti & Maksu, 2019; Tuerah & Tuerah, 2023; Giyanto et al., 2023). Lingkungan sekolah yang kondusif memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan sikap semangat belajar, fokus dalam pembelajaran. Hal ini didukung, dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Ketersediaan fasilitas pembelajaran serta komitmen seluruh warga sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan proyek secara optimal.

Namun demikian, didalam pelaksanaan program pembelajaran masih terdapat kendala, seperti kurangnya pemahaman peserta didik mengenai penerapan demokrasi, partisipasi peserta didik, masih terdapat peserta didik yang kurang minat membaca, peserta didik yang masih ingin bermain-main. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dan demokrasi memerlukan perencanaan yang matang serta strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kondisi peserta didik.

Secara keseluruhan, penerapan P5 dan Demokrasi terbukti efektif dalam menanamkan nilai demokrasi apabila dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan. Kegiatan pembelajaran ini menjadi strategi belajar yang relevan dalam penguatan pendidikan karakter, dan meningkatkan wawasan, serta pembentukan peserta didik yang memiliki sikap demokratis, semangat belajar, berfikir growth mindset, dan melaksanakan nilai-nilai pancasila didalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 4 Samarinda menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan, khususnya nilai demokrasi. Kegiatan P5 berjalan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan. Melalui kegiatan seperti diskusi antara guru dan peserta didik, diskusi kelompok, pemilihan ketua kelas, pemilihan osis, dan evaluasi pembelajaran, sekolah berhasil menanamkan nilai demokrasi yang tercermin dalam sikap peserta didik bermusyawarah untuk mencapai mufakat, toleransi, menyampaikan pendapat dengan baik dan mengutamakan adab, mendengarkan pendapat orang lain hingga selesai, menerima hasil musyawarah dengan lapang dada, serta keaktifan peserta didik.

Kemudian, keberhasilan penerapan P5 dan Demokrasi didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, kerja sama antar guru, sarana prasarana yang memadai, serta budaya sekolah yang menjunjung tinggi penerapan nilai-nilai pancasila. Pada saat pelaksanaannya, masih mengalami kendala dan hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan memberikan upaya mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Manfaat yang diperoleh peserta didik meliputi meningkatnya kemampuan berfikir kritis, rasional, growth mindset, empati, moral, dan etika, inisiatif, wawasan kebangsaan, cinta tanah air, serta pelaksanaan nilai-nilai pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar tahun 1945. Penelitian ini terbatas pada pembelajaran di SMK. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat meneliti topik serupa dengan skala yang lebih luas baik secara nasional, regional, maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Giyanto, B., Kurnia, P., Julizar, K., Sari, D. K., Hartono, D., Stia, P., & Jakarta, L. (2023). Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 5(2), 40–51.
- Ikhtiarini, S. A., & Yusuf, A. (2025). Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis Dalam Filsafat Pendidikan Sebagai Fondasi Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 350–362.
- Kamaludin, K. (2023). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Pemberdayaan Warga Sekolah. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 249. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i2.11309>
- Kamaludin, K., Taulany, H., & Slamet, S. (2024). Enhancing Competitive Advantage in the Disruptive Era: Strategy Formulation Framework in Model Public Junior High Schools in Indonesia. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 42–58. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6861>
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu. *Psyche 165 Journal*, 15(3), 119–124. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>
- Madinah, Marwiah, & Wingkolatin. (2024). Analisis Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Tematik Terpadu PPKN SD/MI Kelas III Tema 1-4 Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(3), 331–344.

- Rangkuti, S., & Maksu, I. R. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 6 Depok. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 14(1), 37. <https://doi.org/10.20961/sp.v14i1.34002>
- Sholeha, N. K., Pardosi, J., & Warman. (2024). Penanaman Nilai Toleransi Warga melalui Partisipasi Kegiatan Sosial di RT 01 Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 1(3), 345–350.
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Roos. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988.